

**NILAI GENDER DAN PEMBAGIAN KERJA
DI KALANGAN WANITA ETNIS KETURUNAN ARAB
(STUDI DESKRIPTIF TENTANG WANITA ETNIS KETURUNAN ARAB YANG BEKERJA
DAN TIDAK BEKERJA DI WILAYAH AMPEL, KOTAMADYA SURABAYA)**

SKRIPSI



KK
FIS.S. 218/96
Tha
22

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

Nadiah Gracia Thalib

NPM : 079112995

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

SEMESTER GENAP TAHUN 1995/1996

Setuju Untuk Diujikan

Surabaya, 24 Juni 1996

Dosen Pembimbing



(Dra. Emy Susanti, MA)

NIP. 131 406 097

ABSTRAK

Terdapat dua peran pada wanita yaitu peran domestik dan peran publik. Sebagian besar masyarakat menempatkan wanita di dalam peran domestik. Hal ini juga berlaku pada wanita etnis keturunan Arab. Bahkan dapat dikatakan nilai dan norma pada masyarakat etnis keturunan Arab lebih ketat menempatkan wanita pada peran domestik dari pada masyarakat lain. Akan tetapi, fenomena akhir-akhir ini menunjukkan wanita etnis keturunan Arab juga berperan di sektor publik. Ini terlihat dari semakin banyaknya wanita etnis keturunan Arab yang berwiraswasta atau berdagang.

Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Ampel Surabaya. Wilayah kelurahan Ampel memang merupakan tempat berdomisili masyarakat etnis keturunan Arab di Surabaya yang paling besar. Sehingga di wilayah tersebut terkenal dengan "Kampung Arab". Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, pertama, bagaimanakah karakteristik demografis sosial-ekonomik keluarga wanita etnis keturunan Arab yang bekerja dan tidak bekerja ? Kedua, bagaimanakah nilai-nilai gender dari wanita etnis keturunan Arab yang bekerja dan tidak bekerja ? dan ketiga, bagaimana pembagian kerja dalam keluarga wanita etnis keturunan Arab yang bekerja dan yang tidak bekerja ?.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga wanita etnis keturunan Arab dan sasaran penelitian ini adalah wanita etnis keturunan

Arab yang bekerja dan tidak bekerja. Dalam hal ini 'informan' dipilih dengan metode purposive sampling yakni mewawancarai secara mendalam menggunakan 'guide-line interview' sebanyak 10 wanita etnis keturunan Arab yang bekerja dan 15 wanita yang tidak bekerja.

Temuan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 25 informan yang diwawancarai terdapat sekitar 40 persen informan yang bekerja dan sebanyak 60 persen yang tidak bekerja. Pada umumnya wanita etnis keturunan Arab yang bekerja memiliki usaha sendiri. Informan yang bekerja umumnya mengemukakan bahwa mereka bekerja karena meneruskan usaha orang tua dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka bekerja selama kurang dari 10 tahun. Bagi yang berpendidikan tinggi umumnya mereka menyatakan bahwa alasan bekerja karena melanjutkan usaha orang tua dan membalas budi orang tua. Sedangkan yang berpendidikan rendah pada umumnya mereka menyatakan bahwa mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebagian besar informan dalam penelitian ini berpenghasilan Rp.500.000,- keatas. Hanya sebagian kecil yang berpenghasilan rendah. Sebagian besar informan berpendidikan menengah atau sedang dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan tinggi dan rendah. Pada umumnya informan yang bekerja berpendidikan tinggi. Informan yang berpendidikan tinggi dan atau berpenghasilan tinggi sebagian besar menyatakan bahwa wanita lebih sesuai untuk bekerja di toko atau membuka usaha sendiri. Sementara informan yang tidak bekerja dan atau berpenghasilan rendah menyatakan wanita lebih ideal jika tidak bekerja

(melakukan kegiatan kerumah-tanggaan) atau jika ingin memberikan kontribusi ekonomi mereka bisa membuka usaha di rumah seperti, menerima jahitan atau kegiatan ketrampilan wanita yang lain. Sedangkan pria untuk pekerjaan apapun, terutama yang tidak dapat dilakukan oleh wanita.

Sebagian besar informan berpendapat bahwa wanita tidak berbeda kedudukannya dengan pria dalam segala hal kecuali dalam kepemimpinan keluarga, di mana pria lebih dominan. Pernyataan ini sebagian besar dikemukakan oleh informan yang bekerja dan memiliki pendidikan tinggi. Sedangkan wanita yang tidak bekerja dan berpendidikan rendah sebagian besar menyatakan bahwa kedudukan antara pria adalah lebih dominan daripada wanita baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Lebih jauh secara sosio-psiokologis wanita dalam berperilaku, bertindak dan mengambil keputusan lebih didasarkan pada emosi dan perasaan. Sementara itu pria lebih mengutamakan rasio. Pendapat seperti ini tidak hanya dikemukakan oleh informan yang bekerja, namun juga dikemukakan oleh informan yang tidak bekerja, berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di kawasan Ampel, Kotamadya Surabaya, menunjukkan bahwa sebagian besar wanita etnis keturunan Arab, melibatkan pembantu rumah tangga mereka dalam melakukan kegiatan rutin kerumah-tanggaan (sektor domestik). Bahkan tidak jarang dari mereka yang memanfaatkan tenaga pembantu rumah tangga sepenuhnya tanpa campur tangan pemilik rumah. Hal ini terutama dilakukan oleh mereka yang bekerja, berpendidikan tinggi dan memiliki penghasilan yang tinggi.